



Kedudukan Transfer Pemain Dalam Sepak Bola: Suatu Kajian Perspektif Hukum Islam

Winda Fitri¹, Alif Firdausa²

^{1,2} Fakultas Hukum, Universitas Internasional Batam, Indonesia

E-mail : winda@uib.ac.id, aliffirdausa0@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 Juni 2021

Diterima: 12 Juli 2021

Terbit: 1 Agustus 2021

Keywords:

Football, Player Transfer, Islamic Law

Kata kunci:

Sepak Bola, Transfer Pemain, Hukum Islam

Corresponding Author:

Winda Fitri, E-mail:

aliffirdausa0@gmail.com

Abstract

Currently football has become an industry that includes all forms of business activities in it. Including the matter of buying and selling players in football or better known as transfers. This research aims to find out how Islamic law reviews the position of the transfer of football players in Islam. Packaged in the form of articles that are normative legal research using secondary data types, namely data obtained from literature. The law of the transfer of football players in Islam is permissible if it does not violate the existing provisions of Islamic Law. Transfer in football is a lease (ijarah) of services, although it is often referred to as buying and selling. Allah swt justifies buying and selling and haram usury, by buying and selling what is meant is buying and selling that is not against the Islamic law..

Abstrak

Saat ini sepak bola telah menjadi suatu industri yang memuat segala bentuk kegiatan bisnis didalamnya. Termasuk perihal jual beli pemain dalam sepak bola atau yang lebih dikenal dengan istilah transfer. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hukum Islam meninjau tentang kedudukan transfer pemain sepak bola dalam Islam. Dikemas dalam bentuk artikel yang bersifat penelitian hukum normatif dengan menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan. Hukum transfer pemain sepak bola dalam Islam ialah mubah jika hal itu tidak melanggar ketentuan-ketentuan Hukum Islam yang ada. Transfer dalam sepak bola merupakan sewa-menyewa (ijarah) jasa, meskipun kerap kali disebut sebagai jual beli. Allah swt menghalalkan jual beli dan megharamkan riba, dengan jual beli yang dimaksud ialah jual beli yang tidak bertentangan dengan syariat Hukum Islam.

@Copyright 2021.

A. PENDAHULUAN

Saat ini sepak bola bukan hanya sekedar olahraga, yang secara tidak langsung juga dijadikan sebagai alat bagi pihak-pihak yang memiliki tujuan tertentu. Sejak dulu sepak bola sudah dikaitkan dengan adanya unsur politik, dimana sepakbola dijadikan sebagai alat untuk menentang para rezim-rezim dan menjadi simbol pemberontakan. A.S. Livorno Calcio klub sepakbola asal Italia ini mempunyai basis supporter beraliran ideologi kiri, bisa dilihat dari sejarah bahwa kota Livorno dijadikan tempat kongres partai komunis Italia atau Partito Comunista Italiano pada tahun 1921, itu membuktikan bahwa memang masyarakat kota Livorno sangat berkaitan erat dengan perjuangan politiknya di masa lampau (Wijaya, 2020).

Olahraga ini juga bersifat universal, dimana sering kali ikut dalam mengkampanyekan kepada dunia tentang kemanusiaan seperti Black live matter yaitu perlawanan terhadap rasisme. Seperti Inggris, Spanyol dan Italia memberikan gambaran bagaimana sepak bola berhasil menjadi industri dengan peningkatan yang terus naik seiring waktu. Sepak bola sekarang tumbuh menjadi bisnis luar biasa besar. Klub sepak bola dikelola seperti mengelola sebuah perusahaan. Bahkan Liga Utama Inggris dioperasikan sebagai perusahaan dengan nama *The Football Association Premier League* yang sahamnya dimiliki oleh 20 klub yang menjadi peserta Liga Utama Inggris (Sastra, 2016). Hal ini yang menarik para investor berani menggelontorkan dana besar untuk industri tersebut. Salah satu unsur paling penting di sepakbola adalah pemain, yang berperan sebagai aktor dalam keberlangsungan permainan dilapangan. Dapat dibayangkan jika pemain tidak ada atau tidak berjumlah yang seharusnya, tentunya dapat mengurangi unsur kompetitif yang ada di sepak bola. Didalam industri sepak bola terdapat kegiatan jual beli atau yang dikenal sebagai transfer, hal ini juga merupakan periode yang paling ditunggu para supporter karena menarik untuk diikuti. Dalam periode transfer melibatkan banyak pihak serta nominal uang dalam jumlah besar. Dimana para pemilik klub tidak segan menggelontorkan dana demi seseorang yang mumpuni serta mempunyai nilai jual yang baik untuk dijadikan aset klub.

Pada 2017 publik sepak bola dikejutkan dengan perpindahan salah satu bintang Barcelona yaitu Nemanja Mandić ke klub kaya raya asal Prancis yakni PSG, dengan nominal fantastis sekitar 222 juta Euro (Atmoko, 2020). Tidak bisa dibayangkan hal apa yang ada dipikiran pemilik klub yang rela menggelontorkan dana sebanyak itu hanya demi seorang manusia. Para pemilik klub menjadikan ini sebagai salah satu kegiatan bisnis nya untuk mendapatkan banyak keuntungan. Namun yang menjadi pertanyaan, didalam perjanjian transfer apakah pemain dianggap mutlak sebagai obyek yang pada kodrat nya tetap lah manusia. Disini juga, pihak klub bisa sesukanya menetapkan harga seorang pemain yang mereka miliki jika ada klub lain yang ingin bernegosiasi mengenai perjanjian transfer. Hal ini yang menjadi latar belakang untuk dianalisa pada penelitian kali ini. Saya percaya Islam sebagai agama yang sempurna bukan hanya mengatur tentang hubungan manusia dengan penciptanya saja melainkan juga antar umat manusia. Didalam dasar ilmu fiqih Islam salah satunya berbicara mengenai muamalah, yaitu sebuah hubungan antar sesama manusia yang sesuai dengan syariat. Muamalah juga berbicara mengenai al-ba'i atau yang berkaitan dengan jual beli.

Selain pemaparan fakta dan fenomena diatas, adapun kajian dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu adalah penelitian dari Novia

Ulfah dan Shofiyun Nahidloh (2017) dengan judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perpindahan Pemain Antar Klub Sepak Bola Profesional (Studi Kasus Klub Sepak Bola Arema Cronus Malang) (Ulfah, 2017). Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada rumusan masalah yang tidak hanya membahas mengenai mekanisme, melainkan mencakup pembahasan yang lebih luas yaitu mengenal obyek dan harga transfer. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mempertanyakan bagaimana mekanisme transfer pemain sepak bola serta pandangan menurut kajian Hukum Islam; Mempertanyakan apakah pemain bola yang pada dasarnya adalah manusia boleh diperjual belikan; dan mempertanyakan bagaimana penetapan harga pemain sepak bola dan pandangan menurut kajian Hukum Islam.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif (Soekanto & Mahmudji, 2003). Dalam upaya membantu menyelesaikan penelitian kali ini, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan. Hal yang dimaksud seperti buku-buku fiqh Islam, artikel dan beberapa website yang berkaitan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka terhadap bahan-bahan hukum, baik bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, maupun bahan hukum tersier.

C. PEMBAHASAN

Mekanisme Transfer Pemain dalam Sepak Bola

Islam adalah agama yang mengenal kesempurnaan, islam juga menunjukkan cara untuk menjalani hidup. Hukum dalam islam tidak hanya membicarakan mengenai unsur spiritual yaitu aturan dalam hubungan dengan sang pencipta saja, melainkan lebih dari itu yang mana islam mengatur mengenai hubungan antar sesama untuk menjalani kehidupan yang baik. Hukum islam bersifat mutlak dan menjadikan Al-Qur'an serta Al-Hadist sebagai dasar dari setiap peraturannya. Setiap muslim harus percaya bahwa hamba yang taat ialah mereka yang juga menjaga hubungan yang baik antar sesama, baik dalam menjaga perkataan maupun perbuatan. Itulah yang disebut dengan muamalah, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an: "Maka bertakwalah kepada Allah, dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman." (QS. Al-Anfal [08]:1) Dengan keteraturan muamalah yang didasari agama, maka kehidupan menjadi lebih terjamin dengan sebaik-baiknya.

Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya dan melimpahkan segala bentuk kenikmatan yang dapat kita rasakan salah satunya ialah kesehatan. Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, karena dengan tubuh yang sehat kita dapat memaksimalkan upaya yang dilakukan tubuh ini untuk beribadah. Salah satu langkah preventif yaitu dengan berolahraga, dalam islam ada beberapa jenis olahraga yang disukai oleh Rasulullah seperti panahan, berenang dan berkuda. Selain dari pada itu bukan berarti tidak diperbolehkan, hanya saja tidak terlalu dianjurkan seperti halnya sepak bola.

Berkenaan dengan itu semua, pembahasan mengenai hukum sepak bola sudah menjadi perdebatan sejak lama. Dalam hukum islam baik Al-Quran dan Hadist tidak ada aturan yang secara eksplisit membahas mengenai sepak bola, akan tetapi As-Sayyid Ali Al-Maliki dalam kitabnya *Bulughul Umniyah* halaman 224

menjelaskan, “dalam pandangan syariat, hukum bermain sepak bola secara umum adalah boleh dengan dua syarat. Pertama, sepak bola harus bersih dari unsur judi. Kedua, permainan sepak bola diniatkan sebagai latihan ketahanan fisik dan daya tahan tubuh sehingga si pemain dapat melaksanakan perintah Sang Khalik (ibadah) dengan baik dan sempurna” (Zulfikri, 2010). Jadi dalam artian sepak bola merupakan suatu perkara yang mubah. Pagelaran akbar seperti piala dunia merupakan ajang yang mempersatukan sepak bola, kemanusiaan dan bisnis. Berbagai negara yang berpartisipasi saling mempersiapkan diri demi title yang sarat gengsi di ajang empat tahunan sekali tersebut.

Pada zaman Tsin, sepak bola yang kala itu dinamai *tsu chu* ini awalnya dipakai untuk melatih fisik prajurit kerajaan. Kemudian berkembang menjadi permainan yang menyenangkan kendati sulit untuk dilakukan (Hasanah, 2009). Sepak bola yang sejatinya adalah suatu olahraga, sekarang sudah banyak mengalami perkembangan perlahan-lahan mulai mengarah ke industri. Salah satu unsur penting dalam olahraga ini adalah pemain, setiap tim yang berkompetisi tentunya saling berlomba memperkuat kerangka tim nya masing-masing, salah satunya dengan mempersiapkan pemain-pemain yang berkualitas. Jual beli pemain merupakan salah satu kegiatan bisnis yang lumrah di sepak bola, hal ini lebih dikenal dengan istilah bursa transfer. Didalam satu musim liga sesuai dengan kalender sepak bola, terdapat dua kali jendela transfer yang memperbolehkan para pemain untuk berpindah klub. Yaitu pada periode musim dingin atau jeda pertengahan liga dan periode musim panas, pada saat liga sudah mulai berakhir. Namun, berdasarkan regulasi FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) bahwa setiap asosiasi sepak bola keanggotaan FIFA di setiap negara bebas untuk menentukan periode transfer nya sendiri. Bursa transfer kerap kali menghadirkan cerita yang rumit, serta nominal uang dalam jumlah besar.

Proses perpindahan pemain tidak semudah seperti apa yang sering dibayangkan. Seperti yang diberitakan oleh channel Youtube *starting eleven*. Adapun rangkaian nya seperti: 1) Klub butuh pemain baru, setiap pelatih akan mengantongi nama-nama pemain dan akan mengusulkan ke pihak manajemen yang selanjutnya ditindak lanjuti oleh tim *scouting*; 2) Pemantauan Pemain, tim pemandu bakat akan memantau perkembangan pemain baik dari video maupun melihat secara langsung dilapangan; 3) Negosiasi klub, peminat akan melakukan negosiasi kepada klub pemilik. Jika lampu hijau diberikan yang artinya sepakat, selanjutnya klub peminat akan melakukan pembicaraan dengan agen si pemain; 4) Negosiasi Personal, pada tahap ini akan membahas mengenai durasi kontrak dan gaji pemain; 5) Tes Medis, setelah kesepakatan tercapai maka langkah selanjutnya akan dilakukan serangkaian tes medis; 6) Penandatanganan Kontrak, biasanya hal ini dilakukan tidak berselang lama setelah pemain dinyatakan lolos serangkaian tes medis. Proses transfer pemain dinyatakan sah secara hukum jika sudah ada ITC (*International Transfer Certificate*); dan 7) Perkenalan ke publik, pemain dengan nominal transfer yang fantastis biasanya akan dilakukan perkenalan ke public dengan cara besar-besaran. Seperti hal nya Ronaldo pada 2009 dan Gareth Bale pada 2013 (*Starting Eleven*, 2020).

Pertandingan sepak bola selain ditujukan sebagai ajang untuk menghormati setiap tim yang dibela, selain itu juga dijadikan sebagai ladang

pendapatan. Kepopuleran olahraga ini seakan menjadi daya tarik bagi para pelaku bisnis.

Jual beli (Muamalah) dalam Hukum Islam

Perihal jual beli tentunya sudah tidak asing lagi ditelinga, dimana jual beli sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita. Berbagai jenis jual beli serta sistem pembayaran yang beragam sekarang, dahulunya diawali dengan cara pertukaran barang dengan barang atau yang dikenal sebagai sistem barter. Di zaman sekarang kita mengenal namanya uang, baik kertas maupun logam dijadikan sebagai alat untuk melakukan transaksi. Islam sebagai agama yang rahmatan lilalamin mengatur pula urusan jual beli untuk kemaslahatan umat (Bhinadi, 2018). Namun, perlu diperhatikan dalam hal jual beli tidak semata-mata hanya berbicara mengenai keuntungan, islam mendorong lebih untuk kita mencari keuntungan dengan cara yang halal demi mengharapkan keridhoan dari Allah SWT. Dalam konsep jual beli kadang kala manusia membutuhkan barang yang tidak dimilikinya atau milik orang lain. Di kehidupan ini tentunya tidak semua dapat kita miliki dengan percuma, untuk itu adanya istilah jual beli sebagai sarana untuk mendapatkan segala sesuatu untuk dimiliki dengan cara yang halal. Dalam fiqh muamalah “semua diperbolehkan kecuali ada larangan nya didalam al-Quran dan hadist”. Maka dari itu secara tegas bahwa jual beli hukumnya adalah boleh, kecuali jual beli yang dilarang.

Jual beli adalah sarana untuk memenuhi beraneka ragam kebutuhan manusia yang dihallowkan oleh Allah dan Rasul-Nya. “...dan Allah telah mengallowkan jual beli dan mengallowkan riba”. Ada berbagai macam bentuk jual beli. Ditinjau dari sisi obyek akadnya, jual beli dibagi menjadi: 1) Tukar menukar barang dengan barang (muqayadhah)., contohnya seperti Fulan yang menukarkan satu ekor ayam dengan 20 butir telur milik Rajul; 2) Tukar menukar uang dengan barang, contohnya seperti Fulan menyerahkan uang sebesar Rp. 2.000.000 kepada Rajul sebagai pembayaran handphone seharga Rp. 2.000.000 milik Rajul; dan 3) Tukar menukar uang dengan uang (sharf), contohnya seperti Fulan menukarkan uang 1000 US dollar miliknya dengan uang rupiah milik Rajul senilai Rp. 13.000.000. (Bhinadi, 2018)

Di dalam suatu transaksi yang akan dilakukan tentunya harus jelas, rukun disini menjeleskan mengenai hal-hal apa saja yang harus ada atau terpenuhi dalam setiap kegiatan jual beli. Adapun menurut mayoritas ulama, rukun jual beli ada tiga, atau ada empat, yaitu: 1) shighat, yaitu lafazh ijab Kabul; 2) aqidani, yaitu dua pihak yang berakad; dan 3) ma'qud 'alaih, yaitu obyek yang diperjualbelikan, baik berupa barang ataupun harga. Sebagian ulama yang menyebutkan rukun jual beli ada empat memisahkan kedua belah pihak yang berakad (penjual dan pembeli) menjadi masing-masing rukun yang terpisah. Sebenarnya, apabila diuraikan satu persatu rukun jual beli sebenarnya ada enam, yaitu: 1) Ijab; 2) Qabul; 3) Penjual; 4) Pembeli; 5) Barang; dan 6) harga. (Ikit, 2018). Di dalam jual beli terdapat empat macam syarat, yaitu syarat terjadi akad, syarat sahnya akad, syarat terlaksananya akad, dan syarat lujum (kemestian). Pemenuhan syarat-syarat tersebut diperlukan untuk menghindari permasalahan antar manusia, serta terhindar dari jual beli yang dilarang dalam islam. Hal ini berdasarkan firman Allah yang berbunyi: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan

yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu” (An-Nisa ayat 29).

Analisa Hukum Islam terhadap Mekanisme Transfer Pemain dalam Sepak Bola

Perkembangan zaman yang semakin pesat, membuat setiap orang berlomba dalam mempertahankan eksistensi dan mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Akibatnya, seringkali manusia tidak peduli antar sesamanya. Menyelesaikan segala persoalan dengan cara apapun sampai mengabaikan norma-norma kehidupan terutama norma agama, termasuk dimasalah jual beli. Seiring perjalanan waktu manusia terus mengembangkan konsep jual beli, yang awalnya hanya soal pemenuhan kebutuhan pokok namun sekarang merambah ke berbagai bidang termasuk sepak bola. Hal yang perlu dicermati adalah apakah jual beli yang dilakukan di sepak bola apakah sama dengan konsep jual beli yang biasa sehari-hari kita lakukan. Syekh Ali Jum’ah, salah satu ulama Mesir tersohor mengungkapkan pendapatnya terkait hal ini. Menurutnya, transaksi yang dilakukan antara pemain dengan sebuah klub, juga antara klub pemain tersebut dengan klub yang lain adalah bukan transaksi jual beli sebagaimana disebutkan dalam literatur-literatur fikih klasik. Transaksi jual beli tersebut disebut dengan akad sewa-menyewa (ijarah), walaupun sering kali disebut sebagai jual beli (Choironi, 2018).

Al-Ijarah atau ijarah menurut bahasa dan syara’ adalah jual beli manfaat. Musthafa Dib Al Bugha menyampaikan definisi ijarah secara etimologi dengan upah sewa yang diberikan kepada seseorang yang telah mengerjakan satu pekerjaan sebagai balasan atas pekerjaannya. Untuk definisi ini digunakan istilah ajr, ujarah dan ijârah. Sedangkan secara terminologi didefinisikan sebagai transaksi atas manfaat dari sesuatu yang telah diketahui, yang mungkin diserahkan dan dibolehkan dengan imbalan yang juga telah diketahui (Hafizah, 2020). Jadi kesimpulannya, jika melihat dari pemenuhan rukun ijarah terhadap mekanisme transfer pemain sepak bola sudah dikatakan memenuhi kriteria. Contohnya, kemanfaatan yang menjadi salah satu rukun ijarah layaknya pemain yang memberikan jasanya kepada klub yang dapat bermanfaat bagi peningkatan performa klub dalam berkompetisi.

Pemain Sebagai Objek dalam Perjanjian Transfer

Secara definisi yang dikatakan sebagai obyek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (Marhijanto, 1999). Didalam perjanjian transfer sepak bola, sering dikatakan pemain diposisikan sebagai obyek dikarenakan pemain menjadi poin penting atau menjadi pokok dari isi perjanjian transfer tersebut. Dari pernyataan tersebut muncul pertanyaan mengenai beberapa hal, sebenarnya apa yang menjadi obyek dari perjanjian itu pemainkah atau kemampuannya dan apabila memang dikatakan pemain yang mutlak menjadi obyeknya, apakah dapat diartikan bahwa pemain yg juga merupakan manusia boleh diperjual belikan. Jika diposisikan sebagai manusia yang diperjual belikan tentunya hal ini dinilai suatu tindakan kriminal, tidak hanya bertentangan dengan hukum islam melainkan juga bentuk pelanggaran terhadap hukum nasional.

Kemampuan dan pemain diibaratkan menjadi dua komponen yang terpisah dalam menentukan apa yang menjadi obyek transfer pemain, untuk itu perlu dicermati lebih dalam terkait hal ini. Dalam QS. Al-Isro’ (17): 84 disebutkan “katakanlah (muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

Ayat ini menafsirkan bahwa Allah telah menganugerahkan kemampuan, bakat keahlian yang berbeda-beda dalam diri setiap orang. Bakat ialah kemampuan yang kita miliki sejak lahir dan murni atas pemberian tuhan. Kita harus percaya bahwa sesungguhnya Tuhan telah memberikan masing-masing pada diri kita suatu keunggulan, namun terkadang kita tidak mengetahui akan potensi didalam diri kita sendiri. Bakat atau kemampuan juga sangat erat kaitannya dengan olahraga, didalam manajemen setiap tim olahraga pasti terdapat suatu divisi dibidang pemandu bakat. Biasanya setiap tim akan mengirimkan pemandu bakat (scout) ke berbagai belahan dunia yang tugasnya untuk mencari atau menemukan bakat-bakat yang belum sempat tereksplor dunia. Jadi pada dasarnya kemampuan menjadi tolak ukur penilaian pemain secara individu, hal itu juga menjadi suatu nilai jual bagi pemain didalam bursa transfer sepak bola.

Menjadi pemain sepak bola profesional adalah salah satu cita-cita yang didambakan oleh anak-anak zaman sekarang, hal ini dilihat dari semakin banyaknya akademi sepak bola yang bermuculan saat ini. Dalam regulasi PSSI Status dan Transfer Pemain, Pasal 2 angka (2): "pemain profesional adalah pemain yang memiliki kontrak tertulis dengan klub dan dibayar lebih banyak dibandingkan dengan pengeluarannya dalam kegiatan sepak bola. Selain itu, menjadi pesepak bola yang handal layaknya Cristiano Ronaldo menarik banyak penggemar, berdasarkan fakta di akun instagram nya saja (@cristiano) memiliki pengikut sebanyak 264 juta orang. Bisa dilihat daya magis seorang pesepak bola yang bisa menarik perhatian publik media sosial sampai sebanyak itu. Pemain sepak bola merupakan aset penting bagi sebuah klub terutama bagi yang masih dalam usia muda, tak jarang pihak klub pemilik berani menawarkan kontrak dengan jangka waktu 3-4 tahun lamanya. Sistem pembelian pemain adalah dengan sistem transfer, Setiap pemain terikat kontrak yang mengikat secara hukum dalam jangka waktu tertentu dan dapat diperpanjang jika telah habis jangka waktunya. Pemain yang terikat kontrak berkewajiban untuk memberikan jasanya kepada klub dengan berkontribusi dalam pertandingan. Pemain tersebut tidak dapat berhenti bermain ataupun pindah ke klub yang lain tanpa seizin klub pemilik (Rahayu, 2020).

Pada era sepak bola modern, tugas pelatih selain harus ahli dalam meracik strategi, juga cermat dalam memilih setiap pemain untuk menerapkan itu semua. Melihat dari sudut pandang sepak bola sendiri, disinilah letak saling keterkaitannya antara kemampuan dan pemain. Dari pemaparan berikut dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan dan pemain merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, kemampuan atau bakat yang mutlak atas pemberian tuhan akan melekat pada diri seseorang sejak ia dilahirkan. Kemudian tergantung pada cara orang tersebut untuk menyalurkan kemampuannya sesuai dengan minat yang disukainya. Transfer pemain yang dilakukan tiap klub sepak bola ditujukan sebagai bentuk upaya memperkuat komposisi tim guna bersaing didalam suatu kompetisi yang diikuti. Semakin ketat nya kompetisi liga disuatu negara semakin dibutuhkan nya pemain-pemain yang berkualitas, untuk itu semakin maraknya kegiatan jual beli atau transfer pemain di sepak bola. Namun apakah pemain yang menjadi obyek dalam perjanjian transfer, diibaratkan sama seperti memperjual belikan manusia. Merujuk pada "Undang-Undang Nomor 21 tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang, pada Pasal 1 ayat (1) yang dikatakan sebagai perdagangan orang ialah "tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan,

pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat, sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain tersebut, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antar negara, untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksploitasi”.

Di dalam konsepnya, pemain dikatakan sebagai obyek dari perjanjian transfer, dikarenakan pemain menjadi poin penting atau menjadi pokok dari isi perjanjian transfer tersebut. Jika menganalisa bunyi pasal berikut, tidak ada ketentuan yang melanggar jika pemain diposisikan sebagai obyek dalam perjanjian transfer. Dikarenakan jual beli pemain dilakukan lewat cara transfer dan sebelumnya harus melalui tahap negosiasi terhadap klub dan pemain itu sendiri, proses tersebut sangat jauh dari unsur pidana baik adanya tindak paksaan, penculikan, maupun penyekapan. Kemudian dalam perjanjian transfer tidak dibenarkan segala bentuk eksploitasi terhadap si pemain, sama halnya yang disebutkan pada Regulasi PSSI Status dan Transfer Pemain, Pasal 1 ayat (1) tersebut. Terlebih lagi bagi anak yang masih dibawah umur, hal ini persis disebutkan pada regulasi PSSI terkait status dan transfer pemain: Anak adalah pemain yang belum mencapai usia 18 tahun. Kemudian masih dalam regulasi PSSI yang sama, Pasal 18 ayat (2) menyatakan “Jangka waktu minimum kontrak dimulai dari tanggal berlakunya kontrak hingga akhir musim, sedangkan jangka waktu maksimum kontrak adalah lima tahun. Kontrak dengan jangka waktu lain hanya diperbolehkan apabila sesuai dengan hukum nasional. Pemain yang berumur di bawah 18 tahun tidak diperbolehkan untuk menandatangani kontrak dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun. Klausula yang mengatur jangka waktu yang lebih dari itu tidak diakui”.

Berdasarkan analisa hukum, maka tidak ada yang salah jika pemain dikatakan sebagai obyek karena jika kita pahami yang menjadi obyek dari transfer bukan pemain yang diposisikan sebagai manusia yang sedang diperjual belikan, melainkan jasa seorang pemain atas dasar kemampuannya di atas lapangan. Kemudian jika melihat faktanya, bahkan hingga sekarang kegiatan jual beli pemain disetiap bursa transfer sepak bola masih selalu dilakukan.

Penetapan Harga Pemain Sepak Bola dan Pandangan menurut Hukum Islam

Kompetisi sepak bola pasti akan muncul satu nama juara dan juaranya pun bisa saja berganti di tiap musimnya. Pastinya setiap klub saling berlomba untuk mempersiapkan komposisi terbaiknya, termasuk pemilihan pelatih dan pemain. Di tiap musimnya pelatih dan pemain pun bisa saja ikut berganti. Dibalik pergantian itu terdapat suatu mekanisme ekonomi yang melibatkan uang triliunan yang disebut bursa transfer. Pada era sepak bola modern seperti sekarang ini, publik sepak bola sering kali dikejutkan mengenai transfer pemain dengan nominal yang fantastis. Keinginan setiap tim merengkuh gelar juara disetiap musim, menjadikan mereka melakukan segala cara untuk meraihnya. Dalam kebijakan transfer tim, bisa saja mereka rela untuk memboyong satu pemain dengan harga yang tidak masuk akal. Lalu timbul suatu pertanyaan, bagaimana harga yang tidak masuk akal itu muncul. Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel performance, umur, dan biaya transfer terhadap market value pemain sepakbola profesional pada klub

sepakbola Eropa musim kompetisi 2018/2019, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) *Performance* memiliki pengaruh positif terhadap market value pemain sepak bola profesional di Eropa musim kompetisi 2018/2019. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik performance pemain maka akan meningkatkan nilai pasar pemain tersebut; 2) Umur memiliki pengaruh negatif terhadap market value pemain sepak bola profesional di Eropa musim kompetisi 2018/2019. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bertambahnya umur melebihi umur matang maka akan menurunkan nilai pasar pemain tersebut; dan 3) Biaya transfer memiliki pengaruh positif terhadap market value pemain sepakbola profesional di Eropa musim kompetisi 2018/2019. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan semakin besarnya nilai transfer pemain sepakbola maka akan meningkatkan nilai pasar pemain sepakbola tersebut. (Rahayu, 2020)

Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang dilansir pada salah satu channel Youtube Tau Bola Update, antara lain: 1) Bakat dan catatan statistik pemain. Seorang pemain dimata satu pelatih dengan pelatih lainnya bisa berbeda-beda tergantung pada taktik atau skema permainan yang akan diterapkan. Namun jika disandingkan dengan statistik bisa menjadi sesuatu yang obyektif, bakat seorang pemain dapat dinilai dengan akurat lewat angka statistik. Jumlah gol untuk penyerang, jumlah assist untuk gelandang, clearance untuk pemain bertahan dan clean sheet untuk kiper. Selain itu, pada pembahasan sebelumnya juga menyebutkan bahwa bakat atau kemampuan menjadi tolak ukur penilaian terhadap si pemain tersebut yang dapat mempengaruhi harga pasar seorang pemain; 2) Performa pemain pada musim sebelumnya. Ketika performa pemain dalam sebuah tim dinilai baik tentunya ia akan memikat hati dari pelatih lain dan secara tidak langsung mereka juga mengangkat nilai pasar mereka dalam bursa transfer. Sebut saja Frankie de Jong, de Ligt, Kyllian Mbappe, merupakan nama-nama yang berhasil berpindah klub dengan angka transfer yang cukup besar karena performa impresif pada musim sebelumnya; 3) Fanbase, kekayaan dan nilai komersial. Pemain dengan popularitas yang lebih tinggi akan dihargai lebih mahal. Alasannya adalah secara tidak langsung pemain ini akan meningkatkan pendapatan tim dan mengangkat kepopuleran tim yang dibelanya. Contoh yang paling bagus adalah Juventus yang membeli Cristiano Ronaldo dari Real Madrid; 4) Klausul rilis dan durasi kontrak. Klausul rilis adalah salah satu elemen pada kontrak pemain yang menentukan jumlah minimum yang diminta oleh klub untuk melepas sang pemain. Selain itu durasi kontrak juga penting, kontrak pemain yang semakin mendekati masa kadaluarsa menjadikan nilai pemain menjadi berkurang; dan 5) Performa pemain di tim nasional. Seringkali klub membeli pemain berdasarkan penampilan mengesankan pemain bersama tim nasionalnya. Sebut saja seperti Benjamin Pavard yang dibeli Bayern Munich dari performa apik nya bersama Prancis diajang piala dunia 2018.

Perihal harga bandrol seorang pemain akan terus berubah mengikuti market value pada bursa transfer pemain ditiap musim nya, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah diuraikan diatas terkait penetapan harga pemain dalam sepak bola (Tau Bola Update, 2021).

Penetapan Harga dalam Jual Beli dari Perspektif Hukum Islam

Di dalam Islam terdapat istilah murabahah yaitu salah satu akad jual beli yang diperbolehkan dalam ajaran Islam Murabahah mencerminkan transaksi jual

beli dimana harga jual merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mendatangkan obyek transaksi (harga pokok pembelian) dengan tambahan keuntungan tertentu yang diinginkan penjual (margin), dimana harga beli dan jumlah keuntungan yang diinginkan diketahui oleh pembeli. Dalam arti pembeli memberitahukan berapa harga belinya dan tambahan keuntungan yang diinginkan ayau diharapkan (Djuwaini, 2010). Landasan Hukum Islam terdapat di dalam QS. An-Nisa' [4]:29: disebutkan "hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku sukarela diantaramu...", dan di dalam QS. Al-Baqarah [2]:275 disebutkan "...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...".

Adapun rukun pembiayaan murabahah: 1) Ba'i atau penjual, penjual disini adalah orang yang mempunyai barang dagangan atau orang yang menawari suatu barang; 2) Musytari atau pembeli, adalah orang yang melakukan permintaan terhadap suatu barang yang ditawarkan oleh penjual; 3) Mabi' atau barang, adalah komoditi, benda, objek yang diperjual belikan; 4) Tsaman atau harga jual, adalah sebagai alat ukur untuk menentukan nilai suatu barang; dan 5) Ijab dan Qabul yang dituangkan dalam akad. (Afrida, 2016)

Analisa Hukum Islam terhadap Penetapan Harga Pemain Sepak Bola

Kompetisi sepak bola yang semakin ketat menghadirkan kisah nya tersendiri, liga yang semakin kompetitif menghadirkan tontonan skill olah bola yang menarik dari para aktor lapangan hijau. Selain itu banyak sekali pemain-pemain muda berbakat bermunculan tiap musim nya yang mampu mencuri perhatian tim-tim lainnya berkat kemampuan apik pada setiap penampilan nya. Hal ini menjadikan pemain tersebut dinilai sebagai sebuah aset besar bagi klub, untuk itu klub pemilik harus berusaha keras menjaga pemain tersebut agar tidak berganti kostum klub yang lain. Salah satunya diwujudkan dengan cara menawarkan kontrak dengan durasi panjang yang biasanya 4-5 tahun lamanya, selain itu manajemen klub akan mematok bandrol pemain dengan nominal yang cukup tinggi. Seperti yang diberitakan www.bola.com pemain dengan klausul pelepasan tertinggi didunia saat ini, peringkat ke-4 ada nama seorang Brahim Diaz. Pemuda 21 tahun asal Spanyol tersebut didatangkan Real Madrid dari Manchester City pada 2019 lalu dan pada kontrak nya Real Madrid menetapkan nominal klausul pelepasan yang sangat tinggi yaitu sekitar 634,9 juta pounds (Yosia, 2020). Harga pemain sepak bola sekarang ini memang dianggap sedikit tidak masuk akal oleh penggemar sepak bola, bayangkan bagaimana bisa uang trilliunan banyaknya dihabiskan hanya untuk memboyong seorang manusia. Hal itu akan terdengar berlebihan, akan tetapi dibalik itu semua terdapat alasannya tersendiri. Pemain yang didatangkan dengan harga mahal tentunya dibebankan tanggung jawab yang besar oleh pihak klub antara lain untuk membantu dalam meraih gelar juara dan mengangkat reputasi klub.

Jika dilihat penetapan harga pemain sepak bola saat ini terdapat kemiripan dengan konsep pembiayaan murabahah yaitu jual beli dengan harga pokok dengan tambahan keuntungan. Harga seorang pemain bergantung pada dua hal yaitu market value dan klausul pelepasan. Market value atau harga pasar pemain akan terus berubah bergantung pada beberapa faktor seperti peforma, umur dan lainnya. Sedangkan klausul pelepasan merupakan nominal yang ditetapkan klub terhadap

pemain sebagai patokan harga jika terdapat klub yang bersedia menebus pemain tersebut. Klausul pelepasan merupakan mutlak kehendak manajemen klub dan biasanya tertera pada kontrak pemain pada saat penandatanganan kontrak awal dengan klub maupun pada saat perpanjangan kontrak. Dalam pembiayaan murabahah terdapat istilah tsaman yang menjadi salah satu rukunnya. Tsaman adalah harga jual yang dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan nilai suatu barang. Nilai pokok suatu barang akan terus berubah bergantung pada permintaan pasar. Jadi pada dasarnya konsep murabahah adalah model jual beli yang juga melibatkan keuntungan dan jika berdasarkan logika, seseorang berdagang atau melakukan kegiatan jual beli selain merupakan bentuk dalam memenuhi kebutuhan masing-masing tentunya juga mengharapkan keuntungan. Untuk itu sama halnya pada transfer pemain dalam sepak bola, market value pemain diibaratkan sebagai tsaman karena dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan suatu nilai jual pemain. Manajemen klub akan dengan cermat menetapkan harga jika ada suatu klub yang ingin bernegosiasi terhadap pemainnya, salah satu contoh terbaik nya ialah klub Ajax yang berhasil pada setiap musim menjual pemain-pemain nya dengan harga mahal ke berbagai klub besar Eropa.

Pada konsep murabahah harga barang bergantung pada kesepakatan kedua belah pihak begitu pun jika kesepakatan harga tetap, lebih rendah, atau lebih tinggi. Sama halnya terjadi pada transfer pemain di sepak bola, demi mencapai kesepakatan kedua pihak yang bersangkutan akan saling bernegosiasi termasuk dalam perihal harga pemain, hal ini dimungkinkan agar nilai transfer tersebut dapat saling menguntungkan bagi kedua klub. Jadi pada intinya prinsip murabahah ini tidak sepenuhnya atau menjadi hal yang wajib diterapkan pada penetapan harga pemain sepak bola, namun dari hasil analisa terdapat suatu kemiripan secara konsep yang mana keduanya sama-sama berbicara soal margins.

Keuntungan bisa didapat secara berlipat jika manajemen klub cermat dalam menangani hal tersebut, terkadang klub tidak segan menetapkan harga jual yang tinggi terhadap seorang pemain dikarenakan pemain tersebut merupakan aset penting bagi klub. Selain menjadi harapan bagi klub dan para penggemar, pemain tersebut juga dapat mendatangkan keuntungan yang secara tidak langsung dampaknya dapat meningkatkan keuangan klub.

D. SIMPULAN

Hukum Islam sebagai aturan bagi setiap muslim dan salah satu hukum yang eksis didunia ini, mengambil peran dalam menyikapi hal terkait transfer pemain dalam sepak bola. Menurut pandangan hukum Islam sepak bola merupakan suatu hal yang dikatakan mubah dan transfer pemain yang dilakukan dinilai boleh saja karena tidak ada aturan yang secara jelas melarang baik didalam Al-Qur'an dan Hadist. Akan tetapi adapun beberapa hal yang harus diperhatikan, transfer pemain dalam sepak bola dikatakan sah dan halal jika memenuhi beberapa kriteria dan tidak melanggar salah satu aspek jual beli menurut hukum Islam yang salah satunya adalah rukun. Transfer pemain dalam sepak bola sebenarnya merupakan suatu perihal sewa menyewa (ijarah) meskipun seringkali disebut sebagai jual beli. Dalam fiqih muamalah, semua diperbolehkan kecuali ada larangannya didalam al-Quran dan hadist. Jika melihat dari pemenuhan rukun ijarah terhadap mekanisme transfer pemain sepak bola sudah dikatakan memenuhi kriteria, diantaranya nya Shigat

(kontrak), Ujrah (upah/ongkos/biaya), Manfaat, Mukri/mu'jir (pemain), dan Muktari/musta'jir (klub).

Pada penetapan harga pemain sepak bola jika dilihat terdapat suatu kemiripan dengan salah satu akad dalam hukum Islam yaitu murabahah. Akad murabahah merupakan konsep jual beli yang menekankan aspek keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama. Hal yang sama terjadi pada sepak bola ketika terdapat klub yang hendak membahas perjanjian transfer, pada satu kesempatan mereka pastinya akan bernegosiasi termasuk dalam nominal harga yang akan disepakati. Meskipun penetapan harga dalam akad murabahah tidak secara jelas diterapkan pada penetapan harga dalam sepak bola, akan tetapi dari hasil analisa terdapat suatu kemiripan terhadap konsep nya yang mengedepankan keuntungan atas dasar kesepakatan bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Afrida, Y. (2016). Analisis Pembiayaan Murabahah di Perbankan Syariah. *JEBI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 155-166.
- Atmoko, E. T. (2020). *Jika Neymar berharga 3 triliun, lalu berapa nilai Ronaldinho dan Ronaldo*. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.com/sports/read/2020/08/13/00504398/jika-neymar-berharga-rp-3-triliun-lalu-berapa-nilai-ronaldinho-dan-ronaldo?page=all>
- Bhinadi, A. (2018). *Muamalah Syar'iyah Hidup Barokah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Choironi, M. (2018). *Hukum Transfer Pemain Sepakbola*. Retrieved from Islami: <https://islami.co/hukum-transfer-pemain-sepak-bola/>
- Djuwaini, D. (2010). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafizah, Y. (2020). Konsep Ijarah Dalam Tinjauan Hadis DAN Relevansinya Terhadap Pengembangan Ekonomi. *Researchgate*, 1-15.
- Hasanah, I. (2009). *Sepak Bola*. Jawa Barat: PT Indahjaya Adipratama.
- Ikit. (2018). *Jual Beli dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Gava Media.
- Marhijanto, B. (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.
- Rahayu, A. D. (2020). Pengaruh Performance, Umur, Dan Biaya Transfer Masuk Terhadap Marke Value Pemain Sepakbola Di Eropa Musim Kompetisi 2018/2019. *Repository UPI*.
- Sastra, I. (2016). *Inspirasi Sukses dari Sepak Bola*. Tangerang Selatan: Gemilang.
- Soekanto, S., & Mahmudji, S. (2003). *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Starting Eleven. (2020). *Inilah Alur Bagaimana Pemain Sepakbola Mendarat di Klub Baru*. Retrieved from Youtube: <https://youtu.be/jX5fBi59q88>
- Tau Bola Update. (2021). *Gimana Sih Cara Menentukan Harga Pemain Sepak Bola*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/Nj-uM_67bzE
- Ulfah, N. (2017). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perpindahan Pemain Antar Klub Sepak Bola Profesional (Studi Kasus Klub Sepak Bola Arema Cronus Malang). *Sarjana Hukum Bisnis Syariah*, 1(11), 1-16.
- Wijaya, A. (2020). *Sepak Bola dan Ideologi*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/adityawijaya6612/5ee24bdcd541df07ff240302/sepakbola-dan-ideologi>

- Yosia, A. (2020). *10 Pemain dengan Klausul Pelepasan Termahal di Dunia, Jeniusnya Real Madrid Pagari Bintang Utamanya*. Retrieved from Bola.com: <https://www.bola.com/spanyol/read/4362023/10-pemain-dengan-klausul-pelepasan-termahal-di-dunia-jeniusnya-real-madrid-dan-real-madrid-pagari-bintang-utamanya>
- Zulfikri, A. (2010). *Bagaimana Islam Memandang Sepak Bola*. Retrieved from Republika: <https://republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/hikmah/10/06/16/120114-bagaimana-islam-memandang-sepak-bola->